

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif.¹ Metode kualitatif lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian kualitatif menekankan pada teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis.²

Penelitian kualitatif dapat disimpulkan menjadi tiga hal pokok, yang terdiri dari respons awal, proses konstruksi, dan penyimpulan. Respons awal dalam penelitian kualitatif yaitu terdapat kepekaan terhadap masalah yang muncul di lingkungan, ingin menelaah secara mendalam, dan menangkap makna dari suatu fenomena, peristiwa, persepsi, sikap, pemikiran, aktivitas sosial, dan pemikiran. Proses konstruksi dalam penelitian kualitatif meliputi pengumpulan fakta, data, dan informasi dari informan dideskripsikan, dijelaskan, dan digambarkan secara ilmiah. Penyimpulan dalam penelitian kualitatif berupa penemuan makna dari setiap fenomena, menemukan prinsip pengetahuan baru, dan menemukan metode baru.³ Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki wawasan yang luas tentang konseling *client centered* dengan teknik *self understanding* untuk mengatasi permasalahan sosial perilaku *bullying* pada peserta didik, sehingga mampu bertanya, menganalisis,

¹Umar Sidiq dan M. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 4.

²M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Herya Media, 2015), 1.

³Muhammad Rizal Pahleviannur dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 10-11.

memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Kemudian dalam penelitian ini melakukan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian dimana peneliti mengeksplor atau menggali suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau seorang atau beberapa individu secara mendalam. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh ruang dan waktu kegiatannya. Peneliti mengumpulkan data secara mendalam dengan menggunakan berbagai macam cara pengumpulan data dalam periode waktu tertentu.⁴ Studi kasus juga diartikan sebagai suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.⁵

Pada metode studi kasus ini diperlukan banyak informasi guna mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap kasus yang diteliti. Studi kasus digunakan dalam rangka pelayanan konseling *client centered* dengan teknik *self understanding* yang merupakan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan seseorang yang mengalami permasalahan sosial perilaku *bullying*, secara lengkap dan mendalam, dengan tujuan memahami individualitas seseorang dengan baik dan membantunya dalam perkembangan kehidupan selanjutnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama. Sebab dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrumen dalam penelitian kualitatif bukan merupakan alat ukur sebagaimana yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang telah dioperasionalisasikan. Karena pada dasarnya penelitian kualitatif selalu menggunakan logika induktif yang dibangun berdasarkan data empiris di lapangan sehingga “penelitinya” sendiri langsung bertindak sebagai instrumen

⁴Julianty Pradono, dkk., *Panduan Penelitian dan Pelaporan Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Balitbangkes, 2018), 22.

⁵Abd. Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif (Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi)*, (Purwokerto: Pena Persada, 2021), 29.

penelitian. Ketika peneliti itu bertindak sebagai alat atau instrumen penelitian maka jiwa raganya akan secara langsung digunakan mengamati, bertanya, melacak, dan mengabstraksi semuanya secara luas dan mendalam fenomena sosial yang ditelitinya. Jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁶

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai praktikan yang berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pertemuan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁷

Berdasarkan hal tersebut, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrument juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian yaitu di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sesuai dengan waktu yang telah terjadwal. Adapun peneliti berusaha mencari cara berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian, kemudian bentuk dan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya permasalahan sosial perilaku *bullying* pada peserta didik. Serta data dari informan selaku korban *bullying* yang dilakukan dengan metode wawancara langsung.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. Latar dan subyek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Latar penelitian

⁶Amtai Alasan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), 72.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 168.

digunakan untuk menentukan situasi penelitian. Situasi penelitian dapat dilakukan dengan mempertanyakan siapa aktor (pelakunya), apa dan bagaimana aktivitasnya serta mengenali di mana tempat penelitian tersebut dilakukan.⁸ Dengan demikian dalam penelitian kualitatif membutuhkan lokasi sosial tertentu sebagai latar alamiah permasalahan yang berguna sebagai pijakan dalam memberikan suatu pemahaman atau penggambaran penelitian secara menyeluruh. Maka dari itu penelitian ini dilakukan di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, dikarenakan subyek penelitian berasal dari lokasi tersebut.

Adapun pelaksanaan penelitian dengan konseling *client centered* dengan teknik *self understanding* dalam mengatasi permasalahan sosial perilaku *bullying* pada peserta didik SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus, waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama dua bulan, dengan pertemuan konseling tersebut dilakukan 3 kali pertemuan serta pada setiap pertemuannya subyek semakin termotivasi untuk meningkatkan konsep memahami diri mereka secara positif. Setelah mengikuti kegiatan layanan konseling *client centered* dengan teknik *self understanding*, pemahaman diri peserta didik tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan sebelum mereka diberikan layanan konseling *client centered* dengan teknik *self understanding* artinya permasalahan sosial perilaku *bullying* pada peserta didik dapat teratasi dengan baik, sehingga diharapkan dapat mengurangi kecemasan berlebihan akibat menjadi korban *bullying*.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan permasalahan sosial perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus. Maka data tersebut bisa diperoleh dari subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan orang dalam pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian juga bermakna sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁹ Subjek penelitian

⁸Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), 90.

⁹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 188.

sangat berkaitan erat dengan dimana sumber data penelitian diperoleh peneliti. Sesuatu yang dalam dirinya melekat masalah yang ingin diteliti dan menjadi tempat diperolehnya data dalam penelitian akan menjadi subjek penelitian.¹⁰

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Peneliti menentukan subjek pada penelitian ini yaitu peserta didik yang mengalami permasalahan sosial yaitu korban *bullying* di sekolah yang mengakibatkan gangguan kecemasan sejumlah 1 peserta didik untuk dapat ditangani secara intensif menggunakan layanan konseling *client centered* dengan teknik *self understanding*. Selain itu data juga diperoleh dari Waka Kesiswaan dan juga guru Bimbingan Konseling.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian adalah orang, benda, objek yang dapat memberikan informasi, fakta, data, dan realitas yang terkait atau relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti.¹¹ Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer), karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Artinya, hanya dengan didapatkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab. Dan dari data itu pula, penelitian ini dapat dikembangkan menjadi lebih detail, mendalam dan rinci. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan berupa catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan mengenai pelaksanaan konseling *client centered* dengan teknik *self understanding*, dan data-data

¹⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61.

¹¹Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 69.

mengenai informan (klien) yang mengalami permasalahan sosial korban *bullying*.

- b. Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau tidak begitu jelas relevansi. Bahkan data sekunder ini lebih bersifat kulitnya saja, yang tidak mampu menggambarkan substansi terdalam dari informasi, fakta dan realitas yang dikaji atau diteliti. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realitas penelitian.¹² Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya yang terkait dengan penelitian tentang konseling *client centered* dengan teknik *self understanding*, permasalahan sosial di sekolah, *bullying* dan jenis-jenis *bullying*.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena mendapatkan data ialah tujuan utama dari penelitian. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.¹³ Pada tahap pengumpulan data didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dalam rancangan penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.¹⁴ Data yang dikumpulkan melalui kegiatan penelitian dan dijadikan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dipergunakan untuk

¹²Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 70-71.

¹³Muhammad Rizal Pahleviannur dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 123.

¹⁴Mamik, *Metode Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 96.

memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Daftar wawancara ini biasanya disebut instrumen pengumpulan data. Wawancara ini dipakai untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi.¹⁵

Bentuk wawancara dalam penelitian ini wawancara semi terstruktur yang bersifat terbuka. Ciri-ciri wawancara semi terstruktur diantaranya yaitu (a) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, (b) Kecepatan wawancara dapat diprediksi, (c) Fleksibel, tetapi terkontrol (dalam pertanyaan atau jawaban), (d) Ada pedoman wawancara yang dijadikan petakan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. (e) Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.¹⁶

Sedangkan wawancara terbuka adalah wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka. Wawancara seperti ini memiliki kelebihan dari segi kekayaan data, akan tetapi sulit untuk mengklasifikasikan jawaban yang diajukan. Wawancara jenis ini lebih banyak dipergunakan dalam penelitian kualitatif yang menuntut lebih banyak informasi apa adanya tanpa intervensi peneliti.¹⁷ Dalam wawancara ini, peneliti memberikan kebebasan diri dan mendorong agar subjek berbicara secara luas dan mendalam mengenai masalah yang dihadapi. Pada wawancara terbuka ini, subjek lebih kuat pengaruhnya terhadap menentukan isi wawancara. Wawancara ini dilakukan pada klien, untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan sosial perilaku *bullying* yang dialaminya di sekolah.

2. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dengan kata lain observasi merupakan suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 268.

¹⁶H Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Salemba, 2014), 121.

¹⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 51.

diperlukan untuk pemecahan masalah yang dihadapi.¹⁸ Kegiatan observasi pada hakekatnya merupakan aktivitas pengamatan dengan menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek penelitian, tentang perilaku alamiah, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada dan sebagainya.¹⁹

Observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, artinya peneliti mengadakan suatu pengamatan langsung ke SMK NU Miftahul Falah Cendono Kudus tentang objek yang diteliti, yaitu dengan cara pengambilan data dengan menggunakan pandangan mata langsung untuk kepentingan penelitian. Meskipun demikian, dalam observasi yang dilakukan ini, peneliti tidak ikut terlibat langsung di dalam kehidupan orang (klien) yang diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku praktikan (peneliti).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya; merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan.²⁰ Jadi dokumen dapat dijadikan sebagai sebuah catatan aktivitas, kegiatan maupun peristiwa yang telah berlalu yang dicatatkan, dikumpulkan menjadi sebuah arsip. Dokumen yang dimaksud dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.²¹

Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan masalah penelitian ini. Adapun data yang

¹⁸Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), 97.

¹⁹Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.

²⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 188.

²¹Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13.

diperoleh melalui dokumentasi ini adalah foto kegiatan wawancara dengan klien, maupun dokumentasi dalam pelaksanaan layanan konseling *client centered* dengan teknik *self understanding* pada klien di lokasi penelitian.

F. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi. Proses ini menggunakan teknik yang dilakukan oleh Miles dan Huberman dengan melalui 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.²² Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian yaitu mengenai pelaksanaan dan hasil konseling *client centered* dengan teknik *self understanding* dalam mengatasi permasalahan sosial perilaku *bullying* pada peserta didik di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 338.

penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.²³

Penyajian data tentang layanan konseling *client centered* dengan teknik *self understanding* dalam mengatasi permasalahan sosial perilaku *bullying* pada peserta didik yang merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara deskriptif, akan tetapi disertai dengan proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan hasil penelitian. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

3. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman, proses analisis tidak sekali jadi, melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.²⁴

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 341.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 345.

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian yaitu pelaksanaan dan hasil konseling *client centered* dengan teknik *self understanding* dalam mengatasi permasalahan sosial perilaku *bullying* pada peserta didik. Namun ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Hal ini sesuai dengan jenis penelitian kualitatif itu sendiri bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Harapan dalam penelitian kualitatif adalah menemukan teori baru. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas itu bisa dijelaskan dengan teori-teori yang telah ditemukan. Selanjutnya teori yang didapatkan diharapkan bisa menjadi pijakan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

G. Keabsahan Data

Untuk memperoleh keterpercayaan (*trustworthiness*) data, tentunya diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji keterpercayaan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan observasi, dan triangulasi. Adapun teknik pengujian keabsahan data dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), saling terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang di sembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan ini untuk menguji kredibilitas data, sebaiknya di fokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah di cek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredible, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.²⁵

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 328.

Sebenarnya semakin lama peneliti berada di lapangan, maka peneliti akan semakin akrab kepada informan yang lainnya sehingga informasi pun semakin mudah peneliti dapatkan, kemudian peneliti mengecek kembali apakah data yang diperoleh sudah benar atau belum, berubah atau tidak bila data sudah kredibel maka penelitianpun di akhiri.

2. Meningkatkan ketekunan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan seumua panca indra termasuk pendengaran, perasaan, dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.²⁶

Ketekunan observasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara detail. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengadakan observasi secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, dan kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal akan kelihatan salah satu atau keseluruhan faktor yang telah dipahami.²⁷

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, hal itu dapat dicapai dengan: (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 329.

²⁷Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusaka, 2017), 100.

berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah/tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁸

Triangulasi dilakukan untuk menguji kejujuran, subyektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan. Perlu diketahui bahwa sebagai manusia, peneliti seringkali sadar atau tanpa sadar melakukan tindakan yang merusak kejujurannya ketika pengumpulan data, atau terlalu melepaskan subjektivitasnya bahkan kadang tanpa kontrol, ia melakukan rekaman-rekaman yang salah terhadap data di lapangan.

Dalam triangulasi data ini, peneliti juga membandingkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tentang pelaksanaan konseling *client centered* dengan teknik *self understanding* dalam mengatasi permasalahan sosial perilaku *bullying* peserta didik dengan hasil wawancara dan peneliti juga meminta bantuan guru BK untuk melakukan pengecekan langsung ke lapangan, wawancara langsung serta merekam data yang sama agar hasil penelitian yang dilakukan dianggap kredibel.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 331.